

# **LAMPIRAN**

**KODING INTERVIEW INFORMAN**  
**( MANAJEMEN KONFLIK ANAK – ORANG TUA DALAM RELASI ROMANTIS BERBEDA AGAMA)**

**a. Koding Informan Anak :**

<b>Kategori</b>	<b>Tema</b>	<b>Subtema</b>	<b>Informan I Anak ( RT )</b>	<b>Informan II Anak ( NP )</b>	<b>Informan III Anak ( GW )</b>
Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama	Perkenalan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai kenal ketika duduk di bangku SMA yang mana Dewa merupakan teman dari temannya dan dikenalkan secara tidak sengaja dengan dirinya di salah satu Mall yang ada di Kota Surabaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum menjadi sepasang kekasih, NP dan kekasihnya menjalani hubungan pertemanan selama 2 tahun karena mereka adalah teman satu jurusan di kampus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awalperkenalan ketika menjadi <i>partner</i> dalam satu organisasi dan satu jurusan di kampus.</li> </ul>
	Menjalani Hubungan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalani hubungan relasi romantis selama 2 bulan dan pendekatan 4 bulanan.</li> <li>- RT dan kekasihnya tetap memilih untuk melanjutkan hubungan karena dia merasa membutuhkan sosok yang bisa menemaninya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalani hubungan sudah 1 tahun 6 bulan</li> <li>- Tetap melanjutkan hubungan karena sedang ada di satu kondisi saling membutuhkan satu sama lain dalam menghadapi masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalani hubungan sudah 1 tahun 6 bulan.</li> <li>- Menjalani hubungan karena membutuhkan orang yang bisa membantu dalam kondisi GW kuliah sambil bekerja.</li> </ul>

		ketika sedang menunggu hasil UN dan SNMPTN. RT juga menjelaskan bahwa Dewa adalah tipe yang sesuai untuknya yang ganteng dan anak yang terkenal di masa dia masih SMA.	yang ada serta memang saling menyukai satu sama lain.	- GW menjelaskan alasan ia tetap berani menjalani hubungan tersebut karena ia ingin mencoba terlebih dahulu baru tahu akan seperti apa hasilnya nanti. Bukan hanya itu, GW juga tidak terfikirkan untuk relasi romantis saat itu jika bukan dengan kekasihnya yang sekarang karena dia sudah merasa nyaman dan sayang.
Agama		- Sejak awal perkenalan sudah tahu jika ada perbedaan prinsip yang terlihat jelas dari nama kekasihnya yang menggunakan nama orang yang beragama Hindu	- Sudah mengetahui sejak awal ada perbedaan prinsip karena menjalani hubungan pertemanan terlebih dahulu selama 2 tahun.	- Sudah mengetahui sejak awal ada perbedaan prinsip karena partner dalam satu organisasi dan teman satu jurusan.
Konsekuensi		- RT menjelaskan bahwa dia mengetahui konsekuensi yang akan di hadapi oleh dirinya ketika memilih untuk menjalani hubungan berbeda agama. salah satu konsekuensi yang paling ia rasakan adalah adanya penolakan dari keluarganya dan keluarga kekasih. Yang mana ia tidak bisa dengan mudah untuk berkenalan dengan	- Awalnya, ia tidak membayangkan konsekuensi yang akan di hadapi kedepannya. Konsekuensi yang paling ia rasakan datang dari lingkungan pertemanannya, yang mana teman-teman dekatnya berusaha menyadarkan bahwa yang ia jalani saat ini adalah salah.	- Sejak awal, GW menyadari konsekuensi yang harus ditanggungnya ketika memilih menjalani hubungan berbeda agama. Ia menjelaskan bahwa ia sadar hubungan yang dijalaninya bertentangan dengan aturan agama Islam. Apalagi, keluarga GW memang tidak mentolerir

			<p>orang tua kekasihnya karena ada perasaan takut yang didasari oleh perbedaan agama yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mamanya tidak mengizinkan RT untuk berkenalan dengan keluarga Dewa di karenakan takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan atas respon yang akan di berikan oleh keluarga Dewa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukan hanya itu, NP juga sadar bahwa ada pertentangan baik dari keluarganya atau pun keluarga relasi romantisya terhadap hubungan yang mereka jalani.</li> </ul>	<p>adanya hubungan berbeda agama di dalam keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi bahan omongan orang-orang dan menjadi bahan bercandaan adalah konsekuensi yang paling sering di rasakan oleh GW ketika menjalani hubungan berbeda agama.</li> </ul>
	Keterbukaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awalnya ia tidak ingin menceritakan hubungan yang dijalannya namun, karena kekasihnya memaksa untuk diperkenalkan kepada orang tuanya, akhirnya ia berani untuk jujur kepada mama nya.</li> <li>- Perasaan RT sangat takut dan gugup ketika ingin memberitahu mamanya serta ia membayangkan respon negatif yang akan diberikan oleh orang tuanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- NP menceritakan bahwa perasaannya sangat takut ketika tahu bahwa orang tuanya mengetahui ia menjalani hubungan berbeda agama.</li> <li>- NP tidak pernah berniat untuk memberitahu orang tuanya mengenai hubungan yang ia jalani.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan GW saat itu takut dan cemas ketika harus jujur kepada keluarganya.</li> </ul>
Pengalaman manajemen konflik anak	Konflik Anak – Orang Tua	Pemberitahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RT menyampaikan mengenai hubungan yang dijalannya kepada orang tua melalui telepon seluler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- NP tidak pernah memberitahu orang tuanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GW tidak pernah menceritakan hubungan yang ia jalani ke keluarga</li> </ul>

dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua nya sadar karena ketika masih berteman, kekasihnya pernah datang kerumahnya dan berbuka puasa di sana. Ketika mereka berdua mulai dekat dan sering jalan bersama, akhirnya ibunya NP sadar bahwa anaknya relasi romantis dengan seorang muslim.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GW ketahuan ketika ia sudah menjalani hubungan tersebut sekitar 6 bulan oleh kakak perempuannya melalui sosial media. Lalu diadakan ke pada ayahnya.</li> <li>-</li> </ul>
	Harapan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan RT ketika memberitahu orang tuanya adalah ia tidak di marahi dan orang tua nya tetap mau menerima kekasihnya sebagai orang yang baik dengan dirinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- NP mengharapkan orang tua membiarkan saja apa pun yang ingin dilakukan dan dijalani oleh dirinya saat ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GW menjelaskan sekalipun keinginannya berbeda ia yakin keinginan orang tuanyalah yang paling mulia</li> </ul>
	Respon Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mamanya langsung terkejut mengetahui RT menjalani hubungan dengan seorang beragama Hindu</li> <li>- Orang tua RT tidak memberikan respon negatif hanya berkenalan seperti biasa dengan kekasihnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon yang diberikan oleh IC begitu santai dan tidak memberi komentar apa pun.</li> <li>- Ibu nya mempersilahkan kekasihnya untuk shalat di rumah ketika waktu shalat tiba. IC sangat toleransi kepada kekasihnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayahnya sangat terkejut ketika mengetahui bahwa anaknya menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama.</li> <li>- Ayahnya langsung menasehati</li> </ul>
	Konsekuensi dari keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsekuensi yang RT terima adalah mamanya mulai menasehati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- orang tuanya semakin sering mengingatkannya masalah ibadah mengingatkan NP untuk membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GW menjelaskan bahwa, ayahnya hanya menasehati dirinya yang mana ayahnya masih percaya</li> </ul>

			<p>bahwa hubungan yang ia jalani salah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan resiko sakit hati yang akan RT tanggung karena tidak direstui oleh keluarga besarnya.</li> <li>- Konsekuensi yang paling ia rasakan ialah adanya beban mental ketika menjalani hubungan tersebut.</li> <li>- Bukan hanya itu, seluruh keluarga besarnya mengetahui bahwa ia menjalani hubungan beda agama. RT mendapat banyak komentar negatif dari keluarganya</li> </ul>	<p>Alkitab, berdoa kepada Tuhan dan rutin mengajak NP untuk ibadah di Gereja.</p>	<p>dengan GW bahwa ia tidak akan sampai kejenjang yang lebih serius dengan kekasihnya selama masih ada perbedaan agama.</p>
	Tipe Manajemen Konflik	Kompetisi			
		Menghindar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awalnya RT menghindari dari pertanyaan orang tuanya mengenai hubungan yang dijalaninya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- NP pura-pura tidak terjadi apa pun di antara dirinya dan orang tua. Ia tidak menjelaskan apa pun sekali pun orang tuanya tahu.</li> <li>- NP tidak memperdulikan respon orang tuanya mengenai hubungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GW memilih untuk tidak menceritakan hubungan yang masih berlanjut kepada ayahnya karena takut ayahnya sedih lagi.</li> </ul>

				yang dijalannya. Ia senang dan ia lanjutkan saja.	
		Akomodasi	- RT memilih untuk mengikuti keinginan orang tuanya menyelesaikan hubungan dengan kekasihnya	- Orang tua NP mempersilahkan hubungan berlanjut untuk saat ini dan tidak melarang NP.  - NP mengikuti keinginan orang tuanya untuk lebih rajin beribadah agar mereka tidak mengusik hubungannya	
		Kolaborasi			
		Kompromi	- RT menjelaskan kepada orang tuanya bahwa hubungan yang dijalannya hanya untuk senang-senang di saat dia stress memikirkan UN dan SNMPTN sehingga meminta pengertian orang tuanya	-	- GW melakukan kompromi dengan ayahnya agar tetap di perbolehkan menjalani hubungan tersebut. dengan menjelaskan alasan dia menjalani hubungan berbeda agama.
	Penyelesaian akhir dalam konflik	Lose - Win	- Setelah mendapatkan hasil UN dan SNMPTN yang tidak sesuai, RT memilih memutuskan kekasihnya karena dirasa ia sudah durhaka dengan orang tua karena relasi romantis beda agama.		- GW memilih untuk <i>backstreet</i> dengan kekasihnya agar tidak melukai hati keluarganya lagi.

			- Keluarga besar sangat bersyukur RT memilih mengakhiri hubungan tersebut		
		Win – Win			
		Lose - Lose		- NP tetap melanjutkan hubungan dengan kekasihnya yang beragama Islam.	

**b. Koding Informan Orang Tua :**

<b>Kategori</b>	<b>Tema</b>	<b>Subtema</b>	<b>Informan I ( IR )</b>	<b>Informan II ( IC )</b>	<b>Informan III ( AG )</b>
Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama	Awal Mengetahui		<ul style="list-style-type: none"> <li>- IR mengetahui saat RT duduk di bangku SMA tepatnya di bulan pertama RT mulai menjalani hubungan beda agama.</li> <li>- Pertama kali ia sadari melalui akun Instagram anaknya yang mengupload foto bersama dengan kekasihnya. Kekasihnya bernama “Dewa”, IR langsung sadar bahwa anaknya menjalani hubungan berbeda agama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IC menceritakan bahwa sejak awal ia sudah mengetahui anaknya dekat dengan seorang laki-laki beragama islam.</li> <li>- laki-laki tersebut pernah kerumahnya dan berbuka puasa bersama ketika mereka masih berteman. Ketika mereka mulai dekat, IC sadar bahwa mereka sedang menjalin hubungan relasi romantis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awal mengetahui hubungan yang dijalani oleh anaknya melalui kakak perempuan GW. Yang mana tahu dari sosial media yaitu Instagram.</li> <li>- AG baru mengetahui setelah GW 6 bulan menjalani hubungan</li> </ul>
	Kriteria Orang Tua		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu Ririn sudah menjelaskan bahwa RT harus berpasangan dengan laki-laki yang seiman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IC tidak pernah menjelaskan mengenai kriteria pasangan kepada anak.</li> <li>- IC merasa hal tersebut tidak perlu dilakukan di usia anaknya yang masih muda karena ia yakin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AG telah menjelaskan ke anaknya bahwa ia hanya meminta GW mencari pendamping yang seiman.</li> </ul>

				<p>hubungan yang dijalani anaknya hanyalah cinta remaja saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- IC memilih untuk menjelaskan kriteria pasangan nanti saat anaknya sudah bekerja dan siap memulai hubungan yang serius</li> </ul>	
	Harapan Orang Tua		<ul style="list-style-type: none"> <li>- IR berharap, RT tidak melanjutkan hubungan yang sedang dijalannya karena ia merasa hubungan tersebut mGwgar hukum dan agama serta akan sulit kedepannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IC tidak mengharapkan apa pun dari anaknya.</li> <li>- Semua pilihan yang diambil akan diizinkan olehnya selama hal tersebut tidak membuat kacau hidup anaknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AG berharap anaknya sudah tahu konsekuensi apa yang akan dia terima ketika menjalani hubungan tersebut serta tindakan yang harus dia ambil kedepannya.</li> </ul>
Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses	Konflik Anak – Orang Tua	Keterbukaan Anak dalam Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anaknya mulai menceritakan mengenai hubungannya saat 1 bulan setelah mulai menjalani hubungan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IC menjelaskan bahwa NP bukanlah tipe yang mau bercerita dan terbuka kepada orang tua</li> <li>- Bahkan setelah ditanyakan, NP tidak menceritakan secara detail hanya mengiyakan pertanyaan ibunya bahwa ia menjalani hubungan dengan lelaki tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GW tidak pernah menceritakan hubungannya kepada keluarga</li> <li>- GW hanya akan menjelaskan mengenai hubungannya ketika di tanyai.</li> </ul>
		Respon Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari cerita RT, IR terkejut anaknya memilih untuk menjalani hubungan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IC tidak mau memberikan respon yang berlebihan seperti marah atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AG tidak memberikan respon dengan harapan anaknya tidak akan takut untuk terbuka lagi</li> </ul>

penyelesaian konflik			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suaminya juga langsung memberikan respon menentang terhadap hubungan yang dipilih oleh anaknya.</li> <li>- Suaminya langsung meminta IR untuk menasehati RT dan tidak memandang santai hal tersebut</li> </ul>	menentang karena ia takut NP akan semakin tertutup.	<p>mengenai hubungan yang sekarang sedang dijalaninya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- AG menyayangkan pilihan anaknya.</li> </ul>
	Manajemen Konflik	Kompetisi			<ul style="list-style-type: none"> <li>- AG langsung memberikan nasehat tentang hubungan yang sedang dijalani GW seperti konsekuensi dan resiko bahwa hubungan tidak bisa berlanjut. Ia menkankan hal tersebut agar anaknya memahami kesalahan dari hubungan yang ia jalani.</li> </ul>
		Mengindar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari awal RT menjalani hubungan, IR sudah mengetahui bahwa ia sebenarnya relasi romantis. Hanya saja, ia pura-pura tidak tahu karena menunggu anaknya untuk terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalimat yang disampaikan oleh IC ambigu. Diawal menjelaskan ia memberikan semua pilihan pada anaknya dalam memilih pasangan dengan agama apa pun. Namun diakhiri IC melarang anaknya untuk menjalani hubungan berbeda agama.</li> </ul>	

		Akomodasi		- IC juga mejelaskan bahwa ia tidak memaksa anaknya untuk menikah dengan agama yang sama saat ini karena apa pun pilihan anaknya kelak di rasa menjadi tanggung jawab NP sendiri.	
		Kolaborasi			
		Kompromi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IR mengingatkan anaknya mengenai hubungan yang sekarang sedang dijalannya agar RT semakin tahu konsekuensi seperti apa yang akan ia hadapi jika meneruskan hubungan tersebut.</li> <li>- Suaminya berharap IR bisa memberi nasehat yang lebih untuk menyikapi hubungan yang dijalani anaknya.</li> </ul>	- IC memberikan nasehat kepada anaknya mengenai kewajiban sesuai agamanya sebagai umat Kristiani agar anaknya semakin rajin beribadah	- GW berusaha berkompromi dengan Ayahnya dan menjelaskan alasan kenapa saat ini dia memilih untuk tetap menjalani hubungan dengan kekasihnya yang Kristiani.
Penyelesaian Akhir dalam Konflik	<i>Lose – Win</i>	- Akhirnya anaknya memilih untuk mengakhiri hubungan yang dijalannya setelah di nasehati oleh orang tua dan keluarga besar.	- IC kurang mendukung hubungan anaknya namun, ia berusaha menunjukkan rasa mengharagai atas pilihan yang diambil oleh NP terhadap hidupnya.	- AG menasehati dan berkompromi dengan GW, ia memberikan keputusan sepenuhnya ke pada GW karena yakin bahwa anaknya tahu apa yang harus dilakukannya.	

					- ia mempersilahkan hubungan berlanjut dengan syarat kekasih anaknya berpindah agama ke Islam.
		<i>Win – Win</i>			
		<i>Lose – Lose</i>		- IC hanya membiarkan anaknya melanjutkan hubungannya tanpa ada paksaan harus mengakhiri. Ia yakin anaknya tahu resiko yang di hadapinya.	

## INTERVIEW GUIDE

### Penelitian “Manajemen Konflik Anak – Orang Tua dalam Relasi Romantis Berbeda Agama”

#### Data diri Anak

Nama :

Lama Hubungan Relasi romantis :

Awal Munculnya Konflik :

#### Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan relasi romantis?
2. Pada hubungan yang anda jalani, apakah anda tahu ada perbedaan prinsip dengan kekasihmu?
3. Apakah anda tahu konsekuensi yang akan anda hadapi dari menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama ini?
4. Bagaimana perasaanmu ketika akan memberitahu mengenai perbedaan tersebut?
5. Bagaimana cara anda menyampaikan pada orang tua?
6. Apa yang anda harapkan ketika keinginan anda berbeda dengan orang tua?
7. Bagaimana respon orang tua setelah mengetahui hubungan yang anda jalani?
8. Apakah ada konsekuensi yang anda terima dari pernyataanmu mengenai hubungan relasi romantis berbeda agama yang dijalani pada orang tua?
9. Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan antara anda dan orang tua?
10. Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara anda dan orang tua?

### **Data diri Orang Tua**

Nama :

Sejak kapan mengetahui hubungan anak :

Cara mengetahui hubungan anak :

### **Pertanyaan:**

1. Sejak kapan bapak/ibu mengetahui jika hubungan relasi romantis berbeda agama dijalani oleh anak?
2. Apakah bapak/ibu menjelaskan kriteria yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk anak memilih pasangannya?
3. Apa yang bapak/ibu harapkan seandainya dalam hubungan anak tidak sesuai dengan kriteria orang tua?
4. Apakah anak menceritakan kepada bapak/ibu bahwa mereka relasi romantis dengan kriteria yang berbeda dari ketentuan orang tua?
5. Bagaimana respon bapak/ibu ketika anak bercerita kepada orang tua?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan setelah tahu anak menjalani hubungan tersebut?
7. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul?
8. Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara bapak/ibu dan anak?

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **“MANAJEMEN KONFLIK ANAK – ORANG TUA DALAM RELASI ROMANTIS BERBEDA AGAMA**

#### **Informan I**

##### **A. Data diri**

Nama : RT

Lama Hubungan Relasi romantis : 2 Bulan

Awal Munculnya konflik : 1 Bulan pertama relasi romantis

##### **B. Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilakukan di kediaman RT yang terletak di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, pada pukul 12:00 WIB. Informan yang biasa di panggil RT adalah sorang mahasiswa di suatu perguruan tinggi di Kota Semarang dan pernah menjalani relasi romantis dengan pasangan berbeda agama. RT menceritakan bahwa ia pernah menjalani hubungan relasi romantis selama 2 bulan intensif sementara sebelumnya dia hanya berteman meskipun dalam pertemanan itu telah ada rasa saling suka. Sejak awal perkenalan RT dan kekasih telah mengetahui bahwa ada perbedaan prinsip di antara mereka. RT yang seorang muslimah mulai dekat dengan pasangannya ketika dia duduk di bangku dan mengetahui kekasihnya seorang yang beragama Hindu.

RT menjelaskan bahwa kekasihnya yang bernama Dewa merupakan teman dari temannya dan dikenalkan secara tidak sengaja dengan dirinya di salah satu Mall yang ada di Kota Surabaya. Sekali pun sudah tahu ada perbedaan prinsip diantara mereka, RT dan kekasihnya tetap memilih untuk melanjutkan hubungan karena dia merasa membutuhkan sosok yang bisa menemaninya ketika sedang menunggu hasil UN dan SNMPTN. RT juga menjelaskan bahwa Dewa adalah tipe yang sesuai untuknya yang ganteng dan anak yang terkenal di masa dia masih SMA. Ditambah lagi lingkungan pertemanan RT juga mendukung serta rasa penasaran akan menjalani hubungan yang menantang membuat RT berani untuk melanjutkan hubungan dengan Dewa.

RT juga menambahkan bahwa dia mengetahui konsekuensi yang akan di hadapi oleh dirinya ketika memilih untuk menjalani hubungan berbeda agama ini. salah satu konsekuensi yang paling ia rasakan adalah adanya penolakan dari keluarganya dan keluarga kekasih. Yang mana ia tidak bisa dengan mudah untuk berkenalan dengan orang tua kekasihnya karena ada perasaan takut yang didasari oleh perbedaan agama yang ada. RT juga menjelaskan bahwa dia takut secara mental untuk bertemu dengan keluarga Dewa karena takut akan adanya penolakan. Ditambah lagi, Mamanya tidak mengizinkan RT untuk berkenalan dengan keluarga Dewa di karenakan takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan atas respon yang akan di berikan oleh keluarga Dewa.

Ketika peneliti menanyakan perasaan yang RT rasakan ketika memberitahu hubungan yang dijalani kepada orang tua, RT menjawab bahwa awalnya ia tidak ingin menceritakan hubungan yang dijalannya. Namun karena kekasihnya

memaksa untuk diperkenalkan kepada orang tuanya, akhirnya ia berani untuk jujur kepada mamanya. Perasaan RT sangat takut dan gugup ketika ingin memberitahu mamanya serta ia membayangkan respon negatif yang akan diberikan oleh orang tuanya.

RT menyampaikan mengenai hubungan yang dijalannya kepada orang tua melalui telepon seluler karena ia tidak berani untuk menceritakan secara langsung. Harapan RT ketika memberitahu orang tuanya adalah ia tidak di marahi dan orang tuanya tetap mau menerima kekasihnya sebagai orang yang baik dengan dirinya. Namun setelah mengetahui RT menjalani hubungan tersebut, Mamanya langsung terkejut mengetahui RT menjalani hubungan dengan seorang Hindu. Mama RT akhirnya bertemu secara langsung dengan kekasihnya, orang tua RT tidak memberikan respon negatif hanya berkenalan seperti biasa dengan kekasihnya. Respon yang diberikan oleh orang tuanya ketika berkenalan dengan Dewa sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh RT. Ia hanya berharap jika orang tuanya cukup menerima pasangannya tanpa memarahi atau bersikap tidak baik.

Walaupun respon orang tuanya ketika diawal bertemu Dewa sesuai dengan keinginannya, lama kelamaan mamanya mulai menjelaskan bahwa hubungan yang ia jalani salah. Menurut RT ini menjadi salah satu konsekuensi yang harus ia terima karena telah memberitahu orang tuanya mengenai hubungannya. Satu bulan pertama orang tuanya tahu mengenai hubungan beda agama yang RT jalani tidak ada respon yang diberikan. Tapi ketika memasuki bulan selanjutnya, mama RT mulai sering menasehati dan menjelaskan konsekuensi dan resiko yang akan ia hadapi kedepannya jika hubungan tersebut di teruskan, "*mba udah sayang beneran*

*gak? Kalau misalnya enggak yaudah sekarang aja berentinya dari pada semakin lanjut nanti malah susah loh kedepannya. Keluarga besar gak bakal restuin. Nanti malah sakit di akhir.”*. Sekali pun orang tuanya terus menerus menasehati, RT tetap menjalani hubungan tersebut karena didasari oleh perasaan sayang dan nyaman dengan kekasihnya sehingga ia berani untuk menerima konsekuensi yang ada.

Bukan hanya itu, konsekuensi yang paling ia rasakan ialah adanya beban mental ketika menjalani hubungan tersebut. Ditambah lagi orang tuanya selalu mengatakan *“ngapain sih mbak? Buang Waktu aja. Lagian gak bakal jadi juga. Dari pada nanti makin sayang dan susah.”* Karena hal ini, RT merasa terbebani dan semakin tahu bahwa yang ia jalani tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Bukan hanya itu, seluruh keluarga besarnya mengetahui bahwa ia menjalani hubungan beda agama. RT mendapat banyak komentar salah satunya dari neneknya yang mengatakan: *“ngapain sih relasi romantis sama orang Hindu segala? Kurang apa cowo Islam di Indonesia mba? Aneh-aneh aja.”* Hal ini semakin membuat RT merasa terbebani.

Mendapatkan nasihat menjadi hal yang paling sering ia terima dari orang tuanya ketika tahu ia menjalani hubungan berbeda agama namun, orang tua RT tidak memaksakan dirinya untuk memutuskan kekasihnya saat itu juga. Melihat orang tuanya selalu mengerti dirinya dan tidak memaksakan, akhirnya RT memilih untuk mengalah dan mengikuti nasihat mamanya. *“Soalnya orang tua ku lahir duluan, ngejalanin hidup juga lebih dulu dari aku, pasti mereka lebih tahu. Apalagi nasehat yang diberikan pastinya untuk kebaikan aku juga. Makanya aku akhirnya mikir dan ngikutin aja. melihat mama yang sudah sangat perhatian dengan aku jadi*

*aku lebih memilih untuk melepaskan kekasihku. Ditambah waktu pengumuman SNMPTN dan UN hasilnya tidak sesuai harapan bisa jadi karena aku menjalani hubungan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tuaku. Ridho orang tua juga.”* Hal ini menjadi alasan RT yang akhirnya memilih untuk menuruti nasihat orang tuanya.

Keputusan untuk mengakhiri hubungan diambil oleh RT karena ia merasa bahwa hubungan yang dijalannya tidak akan berjalan lama dan ia tidak berfikir untuk serius dalam hubungan tersebut. Ditambah lagi, nasihat yang diberikan oleh orang tua menjadi pertimbangan terpenting untuk hubungannya kedepan. Setelah memilih untuk menyelesaikan hubungan, ia memberitahu orang tuanya dan mendapat tanggapan *“oalah yaudah mba gak apa. nanti kalau memang jodoh gak akan kemana.”* Melihat tanggapan mamanya, RT semakin yakin bahwa dia tidak salah mengambil keputusan karena orang tuanya sangat mendukung dan tetap menerima dirinya sekali pun ia melakukan kesalahan.

## **Informan II**

### **A. Data diri**

Nama : IR

Kapan mengetahui hubungan anak : 1 Bulan pertama relasi romantis

Cara mengetahui hubungan anak : Melalui Instagram

### **B. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan melalui telepon seluler di karenakan IR bertempat tinggal di Kota Surabaya. IR adalah ibu kandung dari RT. IR mengetahui bahwa anaknya menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama saat RT duduk di bangku SMA tepatnya di bulan pertama RT mulai menjalani hubungan tersebut. Hal tersebut pertama kali ia sadari melalui akun Instagram anaknya yang mengupload foto bersama dengan kekasihnya. Melihat kekasihnya yang bernama “Dewa”, IR langsung sadar bahwa anaknya menjalani hubungan berbeda agama karena nama tersebut identic dengan nama seorang beragama Hindu. Untuk memastikan hal tersebut akhirnya IR menanyakan ke pada RT mengenai hubungan dengan kekasihnya. Awalnya RT menjelaskan bahwa Dewa hanyalah teman biasa sehingga IR tidak terlalu memusingkan karena RT belum mau cerita bahwa mereka relasi romantis. Sampai akhirnya RT jujur ke mamanya bahwa ia relasi romantis berbeda agama.

Mengenai kriteria pasangan yang diinginkan oleh IR untuk RT, ia sudah pernah menjelaskan bahwa RT harus berpasangan dengan laki-laki yang seiman. Ia juga menjelaskan bahwa keluarga besar tidak akan menerima jika RT memiliki

pasangan yang berbeda agama. Namun, anaknya tetap memilih untuk mencoba menjalani hubungan berbeda agama. Melihat hal ini, yang paling di harapkan oleh IR adalah RT tidak melanjutkan hubungan yang sedang dijalannya karena ia merasa hubungan tersebut mGWar hukum dan agama serta akan sulit kedepannya. Ia mempersilahkan anaknya untuk berteman dengan siapa pun itu namun, untuk pasangan tetap harus satu iman.

Dari awal RT menjalani hubungan tersebut, IR sudah mengetahui bahwa ia sebenarnya relasi romantis. Hanya saja, ia pura-pura tidak tahu karena menunggu anaknya untuk terbuka. Akhirnya anaknya mulai menceritakan mengenai hubungannya saat 1 bulan setelah mulai menjalani hubungan tersebut. ketika menceritakan hal tersebut, anaknya menjelaskan bahwa hubungan yang dijalannya saat ini hanya untuk senang-senang saja dan tidak serius.

Dari cerita RT, IR terkejut anaknya memilih untuk menjalani hubungan tersebut. Suaminya juga langsung memberikan respon menentang terhadap hubungan yang dipilih oleh anaknya. Suaminya langsung meminta IR untuk menasehati RT dan tidak memandang santai hal tersebut. “papanya RT nyuruh tante nasehatin. Katanya mumpung masih awal sebelum terlanjur jauh dan terlalu sayang enakan di nasehatin sekarang biar bisa segera putus. Nanti kalau dibiarin bakalan susah loh.” Dari hal ini akhirnya IR perlahan mengingatkan anaknya mengenai hubungan yang sekarang sedang dijalannya agar RT semakin tahu konsekuensi seperti apa yang akan ia hadapi jika meneruskan hubungan tersebut.

Alasan IR yang lebih menasehati RT karena ia jauh lebih dekat dengan RT jika dibandingkan dengan papanya. Untuk itu papanya berharap ibu dari anaknya bisa memberi nasehat yang lebih untuk menyikapi hubungan yang dijalani anaknya. Namun, IR tidak memaksakan RT untuk segera mengakhiri hubungannya ia menjelaskan secara perlahan mengenai konsekuensi yang akan di tanggung oleh RT jika menjalani hubungan berbeda agama. Ketika peneliti menanyakan perihal upaya yang dilakukan IR dalam menanggapi hubungan yang dijalani anaknya, IR memilih untuk menasehati saja. Ia merasa hak tersebut sudah cukup dilakukan dengan alasan ia percaya anaknya akan mendengarkannya.

IR juga selalu bilang “gimana pun jodoh mu tetap harus seiman ya kalau enggak nanti dosa loh. Apalagi kamu belajar agama dari kecil kamu juga tahu aturan di agamamu seperti apa toh. Gak mungkin juga dia ikut ke kita atau bahkan kamu ke dia. Gak mungkin bangetkan.” Tidak lama setelah bicara seperti itu, akhirnya anaknya memilih untuk mengakhiri hubungan yang dijalaninya. Mendengar hal tersebut, papa RT menjadi orang yang paling bersyukur karena anaknya akhirnya melepaskan hubungan tersebut.

Keputusan untuk mengakhiri hubungan juga diambil RT tanpa ada paksaan sedikit pun dari orang tuanya. Setelah RT memilih untuk putus, IR terus memberi semangat bahwa jalan yang diambil RT sudah benar. Sebagai Ibu, ia juga mengingatkan anaknya untuk selalu berdoa perihal jodoh “diberikan jodoh yang seiman, yang berakhlak baik, yang menyayangimu, dan bisa membimbing kamu dunia dan akhirat.” Karena hal ini, IR yakin akhirnya anaknya memilih mengakhiri hubungan tersebut. Setelah anaknya cerita bahwa sudah mengakhiri hubungan, hal

tersebut di anggap IR dan suaminya sebagai penyelesaian akhir dari masalah mengenai hubungan beda agama yang dijalani oleh anaknya.

### **Informan III**

#### **A. Data Diri Anak**

Nama : NP

Lama Hubungan Relasi romantis : 1 Tahun 6 Bulan

Awal Munculnya konflik : 6 Bulan relasi romantis

#### **B. Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilakukan di Gedung D Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. NP adalah seorang mahasiswa semester akhir yang menempuh Pendidikan di Universitas Diponegoro. Hubungan relasi romantis selama 1 tahun 6 bulan di dasari oleh perbedaan prinsip antara Islam dan Kristen Protestan. Hubungan yang dijalani oleh NP juga masih berlanjut sampai saat ini. Dari awal, NP sudah mengetahui bahwa ia memiliki perbedaan prinsip dengan kekasihnya. Sebelum menjadi sepasang kekasih, mereka menjalani hubungan pertemanan selama 2 tahun hingga akhirnya berlanjut ke status relasi romantis.

Awalnya, ia tidak membayangkan konsekuensi yang akan dia hadapi kedepannya. Alasan ia memilih untuk relasi romantis karena mereka ada disituasi yang sama dan sedang membutuhkan teman ketika ada permasalahan. Hal itu pun akhirnya berlanjut hingga sekarang. NP menjelaskan, “ *kamu nggak bisa milih cintamu jadi saya menjalani sesuai dengan hati saya saja yang kebetulan memang tertarik dengan dia. kamu nggak bisa milih hati kamu buat naksir sama siapa atau cinta sama siapa ya kebetulan memang Saya cinta sama dia Dan kita sama-sama tahu kalau misalnya ada perbedaan.*”

Konsekuensi yang paling ia rasakan datang dari lingkungan pertemanannya, yang mana teman-teman dekatnya berusaha menyadarkan bahwa yang ia jalani saat ini adalah salah. Namun, ia tidak terlalu menghiraukan komentar tersebut. Bukan hanya itu, NP juga sadar bahwa ada pertentangan baik dari keluarganya atau pun keluarga relasi romantisya terhadap hubungan yang mereka jalani. NP menceritakan bahwa perasaannya sangat takut ketika tahu bahwa orang tuanya mengetahui bahwa ia menjalani hubungan berbeda agama.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana ia menceritakan hubungannya ke pada orang tua, NP menjelaskan bahwa ia tidak pernah menceritakan apa pun. Ia menambahkan, *“saya nggak cerita apa-apa ke orang tua. saya pura-pura nggak tahu apa-apa aja. akhirnya orang tua saya nanyain mengenai hubungan saya dengan laki-laki itu.”* Ia menjelaskan bahwa orang tuanya sadar karena ketika masih berteman, kekasihnya pernah datang kerumahnya dan berbuka puasa di sana. Ketika mereka berdua mulai dekat dan sering jalan bersama, akhirnya ibunya NP sadar bahwa anaknya relasi romantis dengan seorang muslim.

Setelah orang tuanya tahu, ia akhirnya mengakui bahwa ia menjalani hubungan berbeda agama. Perasaan takut dan cemas yang ia rasakan ketika ingin mengakui mengenai hubungan yang dijalannya. NP hanya mengharapkan orang tuanya membiarkan saja apa pun yang ingin dilakukan dan dijalani oleh dirinya saat ini. Ia merasa sekarang ia hanya menjalani hubungan yang diinginkannya saja tanpa harus di perdebatkan sekalipun hal tersebut dianggap salah. Respon yang diberikan oleh IC begitu santai dan tidak memberi komentar apa pun. Bahkan, Ibu nya

mempersilahkan kekasihnya untuk shalat di rumah ketika waktu shalat tiba. IC sangat toleransi kepada kekasihnya dan itu sudah sangat sesuai dengan harapan NP.

Konsekuensi yang paling NP rasakan setelah mengakui ke orang tuanya ia relasi romantis berbeda agama adalah orang tuanya semakin sering mengingatkannya masalah ibadah tetapi tidak pernah menyinggung mengenai hubungan yang dijalani olehnya. IC semakin sering mengingatkan NP untuk membaca Alkitab, berdoa kepada Tuhan dan rutin mengajak NP untuk ibadah di Gereja. Hal ini dirasakan berbeda karena dulu orang tuanya tidak pernah mengingatkan masalah beribadah sesering sekarang. NP merasa sebenarnya ini adalah bentuk pengingat dari orang tuanya agar ia sadar dan tetap ingat kepada Tuhan dan agamanya. NP merasa orang tuanya mengingatkan secara halus melalui ajakan mereka untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal tersebut dirasa NP sebagai konsekuensi yang harus ia terima dan jalani karena memilih hubungan ini.

Melihat hal ini, NP mengikuti kemauan orang tuanya untuk semakin rajin beribadah ketika ada orang tuanya. Namun, ketika tidak ada dia akan kembali seperti biasa saja. Hal itu ia lakukan sebagai upaya agar orang tuanya tidak mengusik hubungan yang sekarang ia jalani sehingga, orang tuanya semakin senang ia taat beribadah dan dirinya juga tetap bahagia bersama kekasihnya. Pembuktian dalam beribadah menjadi upaya yang dilakukan NP agar orang tuanya mengizinkan hubungannya dan kekasih tetap berlanjut tanpa di permasalahan.

Setelah hal itu, orang tuanya membiarkan NP menjalani hubungannya dan tidak memberikan respon apa pun atau bahkan berkomentar. NP mengatakan,

*“Udah orang tua saya membiarkan saya dan saya juga tidak berharap orang tua saya merespon apa yang saya lakukan sih. Terkadang Mama saya juga nanya sih mengenai hubungan saya dengan kekasih secara tidak langsung tapi terlepas dari itu tidak pernah ada nasehat mengenai pasangan tapi nasehatnya lebih ke saya yang harus mendekatkan diri kepada Tuhan. jadi ah Ya udah diem-diem aja antara saya dan orang tua tidak ada penjelasan secara jelas tapi juga tidak ada penentangan secara jelas.”* Respon dari orang tuanya ini dirasa cukup bagi NP karena tidak ada pertentangan dan dipermasalahkan oleh orang tuanya.

## **Informan IV**

### **A. Dara Diri Orang Tua**

Nama	: IC
Kapan mengetahui hubungan anak	: Sejak awal anak menjalani hubungan
Cara mengetahui hubungan anak	: Tahu sendiri

### **B. Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilakukan melalui telepon seluler dikarenakan informan sedang berada di luar kota. IC menceritakan bahwa sejak awal ia sudah mengetahui anaknya dekat dengan seorang laki-laki beragama islam. Apalagi, laki-laki tersebut pernah kerumahnya dan berbuka puasa bersama ketika mereka masih berteman. Ketika mereka mulai dekat, IC sadar bahwa mereka sedang menjalin hubungan relasi romantis. Ketika tahu anaknya menjalani hubungan berbeda agama, IC hanya bertanya satu kali dan setelah itu membiarkan anaknya menjalani hubungan karena ia merasa hal tersebut bukanlah hal yang serius karena mereka hanya berteman dekat saja.

Peneliti menanyakan perihal IC menjelaskan kriteria untuk pasangan NP. Ia menjawab bahwa ia tidak pernah menjelaskan hal tersebut. ia merasa hal tersebut tidak perlu dilakukan di usia anaknya yang masih muda sekitar usia 20 - 21 tahun karena ia yakin hubungan yang dijalani anaknya hanyalah cinta remaja saja. IC memilih untuk menjelaskan perihal kriteria pasangan yang baik ke pada anaknya nanti saat anaknya sudah bekerja dan siap memulai hubungan yang serius. Ia mempersilahkan NP untuk berteman dengan siapa pun saat ini tanpa ada pembatas.

IC juga menjelaskan bahwa ia tidak memaksa anaknya untuk menikah dengan agama yang sama saat ini karena apa pun pilihan anaknya kelak di rasa menjadi tanggungan NP sendiri. Ia menjelaskan, *“Saya tahu anak saya paham akan Resiko yang akan diambilnya Jika dia tetap bersama dengan pasangan yang berbeda. karena perpecahan dalam hubungan juga bukan hanya karena masalah agama tetapi bisa juga karena prinsip lain yang berbeda Jadi kalau misalnya ternyata agamanya beda ada dan dia merasa cocok yaitu resiko dia juga Karena yang sama pun bisa berisiko untuk bermasalah kalau ada prinsip lain yang berbeda kembali lagi ini menurut ibu ya..”*

IC tidak mengharapkan apa pun dari anaknya. Ia berharap semua pilihan yang diambil akan diizinkan olehnya selama hal tersebut tidak membuat kacau hidup anaknya. Untuk sekarang ia akan mengizinkan namun, kedepannya masih akan menjadi pertimbangan untuk diinya dan suami. Ia juga menambahkan, *“intinya semua orang tua itu pasti ingin anaknya itu nyaman aman sejahtera karena nanti dia harus bertanggung jawab sendiri di atas hidupnya kan. sekarang saya tidak ada harapan apa pun mempersilahkan saja apa yang ingin dijalani tapi kalau nanti pastinya akan berbeda Tanggapan saya.”*

IC menjelaskan bahwa NP bukanlah tipe yang mau bercerita dan terbuka kepada orang tua. Untuk itu, IC tidak mau memberikan respon yang berlebihan karena ia takut NP akan semakin tertutup. Mengenai hubungan yang dijalani oleh anaknya, ia mengetahui karena mereka sering terlihat jalan bersama dan beberapa kali ketahuan oleh dirinya. Bahkan setelah ditanyakan, NP tidak menceritakan

secara detail hanya mengiyakan pertanyaan ibunya bahwa ia menjalani hubungan dengan lelaki tersebut.

IC memberikan nasehat kepada anaknya agar memikirkan lagi keputusannya menjalani hubungan berbeda agama. Ia juga menjelaskan kewajiban sesuai agamanya sebagai umat Kristiani. Ia juga menjelaskan kepada anaknya untuk selalu toleransi yang mana tetap saling mengingatkan ibadah masing-masing. Ketika waktunya shalat kekasihnya dipersilahkan untuk beribadah, ketika waktunya gereja mereka baru boleh bertemu selepas pulang acara gereja saja.

Dari hati paling dalam, IC kurang mendukung hubungan anaknya namun, ia berusaha menunjukkan rasa mengharagai atas pilihan yang diambil oleh NP terhadap hidupnya. Setelah memberikan respon dan nasehat, IC hanya membiarkan anaknya melanjutkan hubungannya tanpa ada paksaan harus mengakhiri. Ia yakin anaknya tahu resiko yang di hadapinya dan hubungan yang dijalani oleh anaknya saat ini bukanlah sebuah permasalahan besar yang harus ia pusingkan sekarang.

## **Informan V**

### **A. Data Diri Anak**

Nama : GW

Lama Hubungan Relasi romantis : 1 Tahun 8 Bulan

Awal Munculnya konflik : 6 Bulan relasi romantis

### **B. Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilakukan di Gedung A Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, pada pukul 11:00 WIB. GW merupakan salah satu mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia telah menjalani relasi romantis berbeda agama selama 1 tahun 8 bulan. Sejak awal masih menjadi *partner* dalam organisai, GW dan kekasihnya sudah tahu bahwa mereka memiliki perbedaan dalam hal prinsip. GW yang seorang muslim menjalani hubungan dengan kekasihnya yang beragama Kristen Protestan. Hubungan tersebut bisa terjadi karena mereka merupakan teman satu organisasi dan satu divisi sehingga mereka memiliki intensitas bertemu yang tinggi membuat GW dan kekasihnya sering bersama. Hubungan yang dijalani GW tidak semulus itu. Berkali-kali ia putus dan melanjutkan hubungan lagi dengan kekasihnya yang berbeda agama. Ada banyak faktor selain perbedaan prinsip yang menjadi alasan tidak mulusnya hubungan yang ia jalani.

Sejak awal, GW menyadari konsekuensi yang harus ditanggungnya ketika memilih menjalani hubungan berbeda agama. Ia menjelaskan bahwa ia sadar hubungan yang dijalannya bertentangan dengan aturan agama Islam. Apalagi, keluarga GW memang tidak mentolerir adanya hubungan berbeda agama di dalam keluarga. Menjadi bahan omongan orang-orang dan menjadi bahan bercandaan

adalah konsekuensi yang paling sering di rasakan oleh GW ketika menjalani hubungan berbeda agama. Namun hal tersebut tidak menggoyahkan GW karena keluarga kekasihnya mentoleransi hubungan yang mereka jalani serta keluarganya yang lebih memilih diam ketika tahu mengenai hubungannya membuatnya semakin santai menjalani hubungan tersebut.

GW juga menjelaskan alasan ia tetap berani menjalani hubungan tersebut karena ia ingin mencoba terlebih dahulu baru tahu akan seperti apa hasilnya nanti. Bukan hanya itu, GW juga tidak terfikirkan untuk relasi romantis saat itu jika bukan dengan kekasihnya yang sekarang karena dia sudah merasa nyaman dan sayang. Di tengah kesibukannya bekerja sambil kuliah, GW sangat membutuhkan *support* untuk menyemangatnya yang akhirnya ia dapatkan dari kekasihnya. Hal ini juga menjadi alasan GW memilih untuk tetap menjalani hubungan relasi romantis sekali pun akan banyak konsekuensi kedepannya.

GW tidak pernah menceritakan hubungan yang ia jalani ke keluarga namun, hal tersebut ketahuan ketika ia sudah menjalani hubungan tersebut sekitar 6 bulan oleh kakak perempuannya melalui sosial media. Dari situ, kakaknya memberitahu AG bahwa adiknya menjalani hubungan dengan seorang wanita berbeda gema. Ayahnya sangat terkejut ketika mengetahui bahwa anaknya menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama. AG menanyakan secara langsung kebenaran hal tersebut. Mengingat ia sudah ketahuan, akhirnya GW menceritakan hubungan relasi romantis yang sedang dijalaninya.

Perasaan GW saat itu takut dan cemas ketika harus jujur kepada keluarganya. Setelah mendengar penjelasan dari GW, Ayahnya langsung menasehati dengan bilang *“kamu tahulah apa yang sekarang kamu jalani. Kamu juga tahu gimana konsekuensinya kedepannya. Dan kamu tahu apa yang harus kamu lakukan kedepannya.”* Ia menjelaskan kepada keluarganya bahwa hubungan yang dijalannya hanya untuk senang-senang saja. Ia menjelaskan bahwa membutuhkan orang yang *men-support*-nya di kampus dan membantunya *menghandel* pekerjaannya juga dan akhirnya orang tuanya mulai bisa memahami.

Ketika peneliti menanyakan mengenai harapan GW yang berbeda dengan orang tuanya GW menjawab, sekalipun keinginannya berbeda ia yakin keinginan orang tuanyalah yang paling mulia. Ia juga menambahkan bahwa *“Tapi aku percaya apa pun keinginan orang tuaku pasti baik buat aku. Aku masih memegang prinsip kalau Ridho Allah, Ridho orang tua sih, sekali pun memang beda dengan maunya aku.”* GW memang tidak pernah secara terbuka menceritakan kisah cintanya kepada keluarganya namun, ia tetap meyakini bahwa keluarga dan orang tuanya adalah harapan tertinggi untuknya. Ketika peneliti bertanya mengenai konsekuensi yang ia terima karena orang tuanya mengetahui hubungan yang ia jalani, GW menjelaskan bahwa, ayahnya hanya menasehati dirinya yang mana ayahnya masih percaya dengan GW bahwa ia tidak akan sampai kejenjang yang lebih serius dengan kekasihnya selama masih ada perbedaan agama.

Melihat respon yang baik dari Ayahnya, GW berupaya untuk bernegosiasi mengenai hubungan yang sedang ia jalani. Ia menjelaskan alasan apa saja yang menyebabkan dia belum bisa mengakhiri hubungannya. Ia pun sadar bahwa

hubungan yang dijalannya tidak bisa ia bawa ke jenjang yang lebih serius. Oleh karena itu, ia akan mencari pasangan yang seiman ketika ia memang sudah siap secara lahir dan batin untuk serius kepada seorang wanita. Akhirnya, orang tuanya memberikan kebebasan terhadap hubungan yang sekarang sedang dijalani oleh GW selama hal tersebut tidak di bawa ke arah yang lebih serius yaitu pernikahan.

## **Informan VI**

### **A. Data Diri Orang Tua**

Nama : AG  
Kapan mengetahui hubungan anak : 6 Bulan relasi romantis  
Cara mengetahui hubungan anak : Di beritahu oleh kakak

### **B. Hasil Wawancara**

Wawancara ini dilakukan melalui telpon seluler pada pukul 14:00 WIB dengan AG. AG merupakan satu-satunya orang tua GW karena ibunya sudah meninggal. Awal mengetahui hubungan yang dijalani oleh anaknya melalui kakak perempuan GW. Yang mana kakaknya melihat kedekatan GW dengan kekasihnya yang sekarang. Setelah diselidiki oleh kakak GW, akhirnya mereka tahu jika wanita tersebut adalah seorang Kristiani berbeda dengan agama mereka. AG sebagai Ayah dari GW terkejut ketika mengetahui anaknya menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama. Ia juga menyanyangkan anaknya tidak pernah menceritakan apa pun dan ia baru mengetahui setelah GW 6 bulan menjalani hubungan. AG menjelaskan bahwa, *“Dia itu kalau belum ditanyain gak bakal mau cerita. Jadi memang kalau tidak ketahuan mbanya ya gak bakal saya tahu dia menjalani hubungan seperti ini. Memang anaknya gak biasa buat cerita hal-hal seperti ini kayak relasi romantis atau hubungan dekat sama perempuan dia kurang cerita.”*

Sejak awal, AG telah menjelaskan ke anaknya bahwa ia hanya meminta GW mencari pendamping yang seiman. Tidak pernah ada kriteria yang berlebihan selain pandangan tentang harus satu agama. Melihat GW relasi romantis berbeda agama

tentunya membuat AG terkejut karena tidak sesuai dengan harapannya. Ia hanya berharap anaknya sudah tahu konsekuensi apa yang akan dia terima ketika menjalani hubungan tersebut serta tindakan yang harus dia ambil kedepannya. AG menjelaskan, *“Apalagi hubungan yang seperti dia jalani sekarang sudah jelas dilarang oleh agama, anak saya juga Insya Allah agamanya bagus dan dia paham.”* Sehingga dia membiarkan GW melakukan hal yang diinginkannya untuk sekarang karena ia yakin hubungan tersebut tidak akan di lanjutkan kejenjang yang lebih serius.

Setelah mengetahui anaknya menjalani relasi romantis berbeda agama, AG mendengar penjelasan dari anaknya dan berusaha memberikan respon yang biasa saja dengan harapan anaknya tidak akan takut untuk terbuka lagi mengenai hubungan yang sekarang sedang dijalannya. AG menyayangkan pilihan anaknya untuk menjalani hubungan itu ia menjelaskan, *“Tapi saya heran ya mba, anak-anak jaman sekarang kok ya bisa aja hubungan kayak gitu. Udah tahu hal seperti itu di larang oleh agama masih aja di lakuin.”* Terlepas dari perasaan kurang setujunya, AG hanya memberikan nasehat tentang hubungan yang sedang dijalani GW seperti konsekuensi dan resiko bahwa hubungan tidak bisa berlanjut. Ia juga berharap bahwa anaknya tidak serius menjalani hubungan tersebut sehingga tidak akan ada yang sakit hati dimasa depan nanti.

Selain itu, GW juga berusaha bernegosiasi dengan dirinya dan menjelaskan alasan kenapa saat ini dia memilih untuk tetap menjalani hubungan dengan kekasihnya yang Kristiani. Dari penjelasan AG, *“GW nya juga negosiasi sih sama saya kalau hubungannya itu hanya untuk support kegiatan GW saat ini dan*

*membantu mem back up urusan kuliahnya juga apalagi dia juga sambil kerja mba. Jadi yah saya mengizinkan saja sekarang mba, tapi kalau nanti anak saya sudah siap untuk menikah yah tetep tidak boleh sama yang berbeda agama.”* Jadi setelah saya menasehati dan bernegosiasi dengan GW, ia memberikan keputusan sepenuhnya ke pada GW semua karena AG yakin bahwa anaknya tahu apa yang harus dilakukannya. Namun, ia mempersilahkan hubungan lanjut kejenjang yang lebih serius dengan syarat kekasih anaknya berpindah agama ke Islam, sesuai dengan agama mereka sekeluarga.

## **HORISONALISASI DAN INVARIANT HORIZON**

### **Informan I**

#### **Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama**

Tanya : Sudah berapa lama anda menjalani hubungan relasi romantis?

Jawab : Saya menjalani pendekatan dalam hubungan ini sekitar 4 hingga 5 bulan. Hubungan relasi romantis secara resmi hanya berlangsung 2 bulan saja jadi jika dihitung saya hanya menjalani hubungan dengan kekasih saya sekitar setengah tahun saja.

Tanya : Pada hubungan yang anda jalani, apakah anda tahu ada perbedaan prinsip dengan kekasihmu?

Jawab : iya, sejak awal saya sudah mengetahui bahwa saya dan kekasih memiliki agama yang berbeda. Sejak pertama berkenalan, saya langsung sadar dia beragama Hindu karena namanya. Namun, sekali pun sudah mengetahui sejak awal, saya tetap memilih untuk melanjutkan hubungan dengan kekasih saya karena saya merasa cocok dengan dirinya. Ditambah lagi saya perlu seseorang yang menemani saya di kala saya menghadapi UN dan SNMPTN saat itu.

Tanya : Apakah anda tahu konsekuensi yang akan anda hadapi dari menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama ini?

Jawab : Saya sangat mengetahui konskuensi yang akan saya hadapi ketika memilih menjalani hubungan berbeda agama. Salah satunya, saya tidak berani untuk berkenalan dengan keluarganya karena takut akan penolakan dari orang tuanya. Ditambah lagi, kedua kakak dari kekasih saya berkekasih satu agama sedangkan kami malah memiliki perbedaan yang sangat jelas. Sehingga menimbulkan ketakutan di dalam diri saya untuk lebih dekat dengan keluarganya. Apalagi, orang tua saya juga takut jika semakin dekat dengan keluarganya akan ada penolakan secara jelas yang diberikan kepada saya sehingga akan menyakiti diri saya.

Tanya : Bagaimana perasaanmu ketika akan memberitahu mengenai perbedaan tersebut?

Jawab : Sebenarnya saya tidak pernah ingin menceritakan hubungan ini kepada kedua orang tua. Namun kekasih saya meminta untuk dikenalkan kepada keluarga sehingga mau tidak mau saya harus menurutinya. Ditambah lagi ternyata orang tua saya sudah mengetahui hal tersebut melalui sosial media saya. Akhirnya saya memutuskan untuk menceritakan kepada ibu saya melalui telepon seluler dan tentunya saya merasa sangat takut dan deg-degan akan hal itu. Dari awal memberanikan diri untuk jujur dengan mama, beliau langsung tahu bahwa saya menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama mengingat nama kekasih saya sangat menggambarkan seorang beragama Hindu.

**Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik**

Tanya : Bagaimana cara anda menyampaikan pada orang tua?

Jawab : Cara saya menyampaikan pada orang tua melalui telepon seluler karena saya tidak berani untuk menceritakannya secara langsung kepada mama saya.

Tanya : Apa yang anda harapkan ketika keinginan anda berbeda dengan orang tua?

Jawab : Harapannya saat itu, agar orang tua saya membiarkan saya menjalani hubungan tersebut. Apalagi mama saya yang paling mengetahui bahwa saya sedang stress karena UN dan SNMPTN dan saya memang membutuhkan teman untuk mengatasi masalah saya saat itu. Sehingga yang paling saya harapkan ialah penegertian dari kedua orang tua saya tanpa melarang hubungan yang saya jalani.

Tanya : Bagaimana respon orang tua setelah mengetahui hubungan yang anda jalani?

Jawab : Respon orang tua saya saat itu langsung terkejut dan menasehati saya. Mama awalnya terkejut dan membiarkan hubungan yang saya jalani. Namun lama kelamaan atas ketidak setujuan Papa saya, Mama akhirnya menasehati saya bahwa hubungan yang saya jalani akan sulit kedepannya.

Tanya : Apakah ada konsekuensi yang anda terima dari pernyataanmu mengenai hubungan relasi romantis berbeda agama yang dijalani pada orang tua?

Jawab : Saya tidak merasakan konsekuensi yang berlebihan dari orang tua saya selain di nasehati. Namun, semenjak orang tua saya tahu, ada beban mental yang saya rasakan. Perlahan-lahan saya sadar bahwa hal tersebut salah dan harus segera saya akhiri.

Tanya : Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan antara anda dan orang tua?

Jawab : Akhirnya setelah di nasehati terus-menerus, saya memilih untuk mengikuti keinginan mama saya. Alasannya karena saya yakin mereka ingin yang terbaik untuk anaknya ditambah lagi, mereka sudah lebih banyak pengalam kehidupan dibandingkan saya. Ditambah lagi waktu pengumuman UN dan SNMPTN, hasilnya tidak sesuai dengan harapanku. Sehingga aku langsung sadar bahwa hal tersebut adalah teguran karena saya tidak mengikuti keinginan kedua orang tua saya.

Tanya : Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara anda dan orang tua?

Jawab : Tentunya setelah banyaknya nasehat yang diberikan oleh kedua orang tua serta saya merasa mulai terbebani, akhirnya saya memilih untuk mengakhiri hubungan dengan kekasih saya. Saat itu tanggapan kedua orang tua saya sangat bersyukur karena saya sudah menyelesaikan hubungan

tersebut. tentunya mereka memberikan semangat kepada saya agar terus bersemangat dan tidak berfokus kepada hubungan percintaan dulu.

## **Informan II**

### **Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama**

Tanya : Sejak kapan bapak/ibu mengetahui jika hubungan relasi romantis berbeda agama dijalani oleh anak?

Jawab : Saya mengetahui anak saya menjalani hubungan berbeda agama sejak 1 bulan pertama mereka relasi romantis ketika ia masih duduk di bangku SMA. Saya mengetahui hal tersebut bahkan sebelum anak saya menceritakannya.

Tanya : Apakah bapak/ibu menjelaskan kriteria yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk anak memilih pasangannya?

Jawab : Sejak awal anak saya sudah mengetahui bahwa saya dan papanya mengharuskan untuk menjalani hubungan yang seiman. Saya juga menjelaskan bahwa dari keluarga besar tidak akan merestui jika menjalani hubungan dengan seseorang yang berbeda agama. sejak awal saya sudah menjelaskan kepada anak saya.

Tanya : Apa yang bapak/ibu harapkan seandainya dalam hubungan anak tidak sesuai dengan kriteria orang tua?

Jawab : Saya berharap hubungan tersebut tidak dilanjutkan. Saya merasa hubungan tersebut sudah jelas tidak bisa dilanjutkan jadi kenapa harus dipaksakan. Orang tua hanya berharap anaknya mendapat pasangan yang satu iman. Hanya satu itu saja harapannya tidak banyak.

**Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik**

Tanya : Apakah anak menceritakan kepada bapak/ibu bahwa mereka relasi romantis dengan kriteria yang berbeda dari ketentuan orang tua?

Jawab : Iya dia menceritakan hubungan yang dijalannya. Namun, saya sudah mengetahui hubungan tersebut sebelum anak saya jujur. Ia menceritakan hal tersebut karena kekasihnya ingin berkenalan dengan saya dan papanya anak-anak. Sehingga karena hal tersebut anak saya akhirnya terbuka dan menceritakan mulai dari awal hubungan tersebut di mulai.

Tanya : Bagaimana respon bapak/ibu ketika anak bercerita kepada orang tua?

Jawab : Tentunya saya terkejut ketika anak saya memilih menjalani hubungan berbeda agama. Namun, saya berusaha mengatur respon saya sehingga anak tidak takut untuk terbuka lagi dengan saya. Namun, hal tersebut hanyalah bunga-bunga di masa SMA tidak akan di bawa serius oleh mereka berdua. Ditambah lagi respon papanya begitu terkejut ketika tahu

anaknyanya menjalani hubungan berbeda agama dan langsung meminta saya untuk menasehati RT agar segera memutuskan hubungannya.

Tanya : Apa yang bapak/ibu lakukan setelah tahu anak menjalani hubungan tersebut?

Jawab : Awalnya saya tidak terlalu memperdulikan hubungan yang dijalani oleh anak saya. Namun lama kelamaan karena terus menerus diingatkan oleh papa anak-anak, saya akhirnya mulai menasehati RT mengenai hubungan yang dijalannya. Mulai memberikan gambaran agar ia sadar akan jalan yang dipilihnya. Papa RT secara terang-terangan menunjukkan ketidaksetujuannya akan hubungan yang dijalani oleh anaknya.

Tanya : Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul?

Jawab : Saya hanya menasehati anak saya. Saya rasa itu sudah cukup karena saya percaya dengan anak saya. Saya juga berdoa semoga anak saya dibukakan pintu hatinya untuk tetap memilih jodoh yang seiman. Lama-kelamaan akhirnya dia kepikiran dan mulai mendengarkan nasehat saya dan papanya.

Tanya : Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara bapak/ibu dan anak?

Jawab : Setelah menasehati, saya membiarkan RT begitu saja. Saya yakin anak saya akan terbuka pintu hatinya untuk menuruti keinginan orang

tuanya. Akhirnya setelah merasa nilai UN dan SNMPTN nya tidak sesuai harapan karena tidak menuruti keinginan orang tuanya, RT akhirnya memutuskan kekasihnya. Ia yakin langkahnya selalu lancayr jika di sertai ridho dari kedua orang tuanya.

### **Informan III**

#### **Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama**

Tanya : Sudah berapa lama anda menjalani hubungan relasi romantis?

Jawab : Saya sudah menjalani hubungan relasi romantis ini selama 1 tahun 6 bulan.

Tanya : Pada hubungan yang anda jalani, apakah anda tahu ada perbedaan prinsip dengan kekasihmu?

Jawab : Sejak awal saya sudah mengetahui bahwa terdapat perbedaan prinsip antara saya dan kekasih. Saat awal memulai hubungan tidak terpikirkan oleh saya jika akan ada banyak rintangan ketika menjalani hubungan beda agama itu sendiri. Awalnya kita berfikir bahwa kita akan saling mengerti karena dari awal kita udah tahu kalau misalnya kita berbeda agama tapi, seiring waktu berjalan mulai terasa jika perbedaan itu sendiri menyebabkan banyak perpecahan.

Tanya : Apakah anda tahu konsekuensi yang akan anda hadapi dari menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama ini?

Jawab : Iya pastinya saya sudah tahu dari awal konsekuensi yang akan saya hadapi. Tidak mungkin dalam hubungan ini tidak ada pertentangan baik dari keluarga saya atau dari keluarga kekasih saya karena memang dari awal kita sudah sama-sama mengetahui bahwa ada perbedaan diantara kita. Apalagi dari lingkungan pertemanan juga banyak yang mempertanyakan keserius kita untuk menjalani relasi romantis berbeda agama. Tapi di sisi lain lingkungan saya juga tidak benar-benar kontra ada yang pro ada yang kontra bahkan yang kontra pun akhirnya menerima saja.

Tanya : Bagaimana perasaanmu ketika akan memberitahu mengenai perbedaan tersebut?

Jawab : Saya tidak cerita ke orang tua. Mereka mengetahuinya lebih dulu karena melihat saya sering dijemput oleh kekasih saya ini. Ketika akhirnya orang tua saya bertanya mengenai hubungan saya dengan kekasih saat itu saya merasa sangat takut namun tetep berusaha santai dan cuek dengan pertanyaan orang tua saya.

**Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik**

Tanya : Bagaimana cara anda menyampaikan pada orang tua?

Jawab : Saya tidak pernah berniat untuk cerita ke orang tua saya. Dari awal juga mereka sadar karena saya semakin intens berhubungan dengan kekasih saya. Akhirnya mereka menanyakan mengenai hubungan yang saya jalani.

Ketika ditanya, saya juga hanya mengiyakan bahwa saya menjalani hubungan berbeda agama namun tidak menjelaskan alasan atau sejak kapan saya memulainya. Dikeluarga saya hal-hal tersebut jarang sekali dibahas sehingga saya merasa tidak harus menjelaskannya kepada orang tua saya. Setelah itu pun mereka membiarkan saya menjalani hubungan yang saya inginkan.

Tanya : Apa yang anda harapkan ketika keinginan anda berbeda dengan orang tua?

Jawab : Kekasih saya yang saat ini menjalani hubungan dengan saya adalah orang pertama yang berani bertemu langsung dengan orang tua untuk meminta izin ketika akan mengajak saya pergi sekali pun ada perbedaan agama diantara kami. Untuk itu, saya berharap orang tua saya membiarkan kami untuk menjalani hubungan ini tanpa ada paksaan untuk mengakhirinya. Hanya itu saja.

Tanya : Bagaimana respon orang tua setelah mengetahui hubungan yang anda jalani?

Jawab : Saya bingung dengan respon yang diberikan oleh orang tua saya. Mereka tidak menunjukkan penolakan dan penerimaan ketika akhirnya saya jujur mengenai hubungan yang saya jalani. Bahkan ketika kekasih saya datang, ibu saya mempersilahkan kekasih saya untuk shalat dirumah kami. Mereka juga tidak pernah memarahi saya perihal hubungan ini. Hanya saja,

orang tua saya semakin sering mengingatkan saya untuk ibada ke gereja dan membaca Al-Kitab.

Tanya : Apakah ada konsekuensi yang anda terima dari pernyataanmu mengenai hubungan relasi romantis berbeda agama yang dijalani pada orang tua?

Jawab : Saya rasa konsekuensi yang timbul akibat orang tua tahu semakin diingatkan perihal rajin beribadah di gereja dan membaca Al-Kitab.

Tanya : Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan antara anda dan orang tua?

Jawab : Saya terus menerus diingatkan masalah mendekatkan diri kepada Tuhan, untuk itu agar hubungan yang saya jalani tidak di ganggu oleh orang tua, saya semakin rajin untuk beribadah ke gereja dan membaca Al-Kitab ketika di depan orang tua saya.

Tanya : Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara anda dan orang tua?

Jawab : Setelah saya semakin rajin beribadah, lama kelamaan orang tua saya membiarkan saya menjalani hubungan yang saya inginkan. Orang tua saya senang karena saya semakin rajin beribadah dan saya juga Bahagia karena tetap bisa bersama dengan laki-laki yang saya cintai.

#### **Informan IV**

#### **Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama**

Tanya : Sejak kapan bapak/ibu mengetahui jika hubungan relasi romantis berbeda agama dijalani oleh anak?

Jawab : Sejak awal mereka relasi romantis. Kira-kira dua atau satu setengah tahun yang lalu. Jadi awalnya saya bisa tahu karena sering melihat mereka pergi bersama. Akhirnya saya tahu kalau mereka sedang menjalani hubungan spesial. Awalnya saya tidak tahu jika mereka berbeda agama. Saya juga lupa sama kekasih anak saya ternyata pernah bertamu ke rumah untuk kerja kelompok bersama dulu. Lalu baru sadar berbeda agama ketika kekasihnya dulu sebelum relasi romantis pernah salat dirumah. Disitu saya baru tahu ternyata anak saya relasi romantis sama orang Islam.

Tanya : Apakah bapak/ibu menjelaskan kriteria yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk anak memilih pasangannya?

Jawab : Saya tidak pernah menjelaskan kriteria yang harus menjadi pasangan anak saya kelak. Menurut saya diusia anak saya yang masih sangat muda, hal tersebut bukanlah hal yang penting. Saat ia sudah bekerja baru saya akan menjelaskan kepadanya kriteria yang harus ia cari dari seorang lelaki.

Tanya : Apa yang bapak/ibu harapkan seandainya dalam hubungan anak tidak sesuai dengan kriteria orang tua?

Jawab : Selama pasangan anak saya tidak membuat kacau hidupnya, saya akan mempersilahkan pilihannya tersebut. Untuk sekarang, saya akan mempersilahkan siapa pun lelaki yang dicintai anak saya. Namun, untuk pasangan sehidup semati anak saya nanti tentunya akan berbeda. Setiap orang tua pastinya ingin anaknya hidup Bahagia dan sejahtera.

**Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik**

Tanya : Apakah anak menceritakan kepada bapak/ibu bahwa mereka relasi romantis dengan kriteria yang berbeda dari ketentuan orang tua?

Jawab : Sejak awal NP tidak pernah menceritakan apa pun mengenai hubungan yang ia jalani. Seandainya saya tidak bertanya, NP pasti tidak akan memberitahu ayah dan ibunya. Sekali pun anak saya tidak terbuka pada saya, orang tua pasti akan tahu ketika anaknya sedang jatuh cinta dan dekat dengan seseorang.

Tanya : Bagaimana respon bapak/ibu ketika anak bercerita kepada orang tua?

Jawab : Saya terkejut ketika mengetahui anak saya menjalani hubungan dengan seorang muslim. Tapi kembali lagi, pilihan ada ditangan NP. Selama hubungan yang dijalannya tidak sampai ke pernikahan hanya untuk berteman saja, saya tidak akan ambil pusing.

Tanya : Apa yang bapak/ibu lakukan setelah tahu anak menjalani hubungan tersebut?

Jawab : Awalnya saya berusaha untuk tidak terlalu memperdulikan. Tapi lama kelamaan, saya akhirnya sedikit menasehati NP di beberapa kesempatan ketika mood NP sedang baik. Saya tidak menunjukkan penolakan saya juga tidak setuju. Jadi saya netral saja sehingga anak saya bisa mengambil pilihan yang terbaik.

Tanya : Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul?

Jawab : Tidak ada upaya yang saya lakukan secara terus-menerus. Menurut saya, hal seperti ini bukanlah permasalahan yang harus saya pusingkan. Bukan permasalahan besar didalam keluarga saya. Saya membiarkan anak saya ingin menjalani hubungan tersebut. Seperti yang saya jelaskan, resiko ditanggung oleh anak saya.

Tanya : Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara bapak/ibu dan anak?

Jawab : Pada akhirnya saya mempersilahkan NP menjalani hubungan yang diinginkannya. Hanya mengingatkan prihal agama dan ibadah. Sisanya saya serahkan kepada anak saya. Karena baik buruknya sebuah pilihan, akibatnya akan ia sendiri yang menanggungnya.

## **Informan V**

### **Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama**

Tanya : Sudah berapa lama anda menjalani hubungan relasi romantis?

Jawab : Saya sudah relasi romantis sekitar 1 tahun 6 bulan saat ini.

Tanya : Pada hubungan yang anda jalani, apakah anda tahu ada perbedaan prinsip dengan kekasihmu?

Jawab : Iya sejak awal berkenalan sudah mengetahui bahwa ada perbedaan prinsip antara saya dan kekasih. Apalagi sebelum memilih untuk menjalani hubungan relasi romantis, kami berteman terlebih dahulu kurang lebih 2 tahun baru akhirnya memilih untuk relasi romantis.

Tanya : Apakah anda tahu konsekuensi yang akan anda hadapi dari menjalani hubungan relasi romantis berbeda agama ini?

Jawab : Sudah sangat tahu kalau akan ada konsekuensi kedepannya. Secara jelas saya sadar bahwa di agama saya yaitu Islam hubungan berbeda agama sangatlah dilarang. Serta dari keluarga besar saya memang tidak mengizinkan adanya hubungan berbeda agama. Pada akhirnya saya menjalani ini karena memang butuh ada seseorang yang membantu saya saat menjalani perkuliahan sembari saya bekerja.

Tanya : Bagaimana perasaanmu ketika akan memberitahu mengenai perbedaan tersebut?

Jawab : Pastinya merasakan takut dan ragu untuk menjelaskan sebenarnya apa yang sedang saya jalani. Apalagi saya tahu bahwa ayah saya akan menentang hal tersebut dan ia tidak akan mentoleransi hal tersebut.

**Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik**

Tanya : Bagaimana cara anda menyampaikan pada orang tua?

Jawab : Akhirnya tanpa memberitahu orang tua, ketahuan oleh kakak perempuan saya melalui sosial media. Jadi saya tidak perlu menjelaskan lagi akhirnya sudah ketahuan duluan. Setelah itu, kakak perempuan saya langsung melaporkan hal tersebut kepada ayah. Saya akhirnya cerita karena ayah menanyakan langsung perihal hubungan berbeda agama yang saya jalani. Oleh karena itu, akhirnya saya menjelaskan alasan kenapa saya memilih menjalani hubungan ini. Saya juga menjelaskan bahwa hubungan yang saya jalani tidaklah serius dan hanya untuk senang-senang saja.

Tanya : Apa yang anda harapkan ketika keinginan anda berbeda dengan orang tua?

Jawab : Saya sangat sadar bahwa keinginan saya berbeda dengan keinginan kedua orang tua. Tapi, saya percaya apa pun keinginan orang tua saya pasti baik untuk masa depan saya. Saya masih memegang prinsip kalau Ridho Allah adalah Ridho orang tua sekali pun memang tidak sesuai dan berbeda dengan harapan anak-anaknya.

Tanya : Bagaimana respon orang tua setelah mengetahui hubungan yang anda jalani?

Jawab : Respon pertama yang diberikan oleh ayah saya ialah diam. Setelah itu ia langsung menasehati dan menjelaskan hubungan yang saya jalani adalah hubungan yang kurang baik. Namun, ia tidak marah sama sekali dan hanya memberikan nasehat sehingga saya bisa berfikir untuk langkah selanjutnya

Tanya : Apakah ada konsekuensi yang anda terima dari pernyataanmu mengenai hubungan relasi romantis berbeda agama yang dijalani pada orang tua?

Jawab : Sepertinya hanya dinasehati saja yang saya rasakan setelah orang tua saya mengetahui bahwa saya relasi romantis beda agama. Ayah saya mengatakan bahwa ia masih percaya dengan saya bahwa anaknya tidak akan membawa hubungan ini kejenjang yang lebih serius.

Tanya : Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan antara anda dan orang tua?

Jawab : Setelah keluarga saya tahu, saya menerima semua nasehat yang diberikan oleh keluarga. Selain itu, saya juga menjelaskan kepada keluarga terutama ayah, alasan saya memilih menjalani hubungan ini. Saya menjelaskan bahwa saya membutuhkan seseorang yang bisa membantu saya mengatasi perkuliahan saya agar tidak berantakan serta membantu saya bekerja juga. Saya juga menjelaskan bahwa hubungan yang saya jalani

hanyalah hubungan senang-senang dan tidak ada niatan untuk serius kedepannya. Setelah menjelaskan alasannya, ayah saya membiarkan saya menjalani hubungan ini dengan syarat, tidak akan serius terhadap hubungan yang sekarang dan tetap mengingat agama masing-masing.

Tanya : Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara anda dan orang tua?

Jawab : Setelah melalui tahap bernegosiasi dengan keluarga, akhirnya keluarga saya membiarkan saya menjalani hubungan yang saya inginkan saat ini. Mereka hanya mengingatkan bahwa berteman tidak masalah tapi untuk menikah Islam adalah wajib.

## **Informan VI**

### **Pengalaman komunikasi antar pribadi anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama**

Tanya : Sejak kapan bapak/ibu mengetahui jika hubungan relasi romantis berbeda agama dijalani oleh anak?

Jawab : Jadi saya bisa tahu itu bukan dari GWnya langsung. kira-kira saya mengetahuinya saat mereka relasi romantis sudah berjalan 6 bulan. Jadi ketahuan sama anak perempuan saya yang merupakan kakak dari GW, dari sosial media terus akhirnya ia memberitahu saya.

Tanya : Apakah bapak/ibu menjelaskan kriteria yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk anak memilih pasangannya?

Jawab : Saya sih gak pernah menuntut buat anak punya pasangan seperti apa namun, pasangan itu harus satu agama dan tidak bermasalah saja orangnya sudah cukup buat saya. Selama dia satu agama dan cocok untuk anak saya, Insya Allah saya mendukung.

Tanya : Apa yang bapak/ibu harapkan seandainya dalam hubungan anak tidak sesuai dengan kriteria orang tua?

Jawab : Sebenarnya semua itu terserah anak saya tapi, saya berharap GW tahu konsekuensi apa yang dia terima, apa yang harus dia lakukan ke depannya dia juga pasti mengetahui hal tersebut. Apalagi hubungan yang ia jalani sekarang sudah jelas dilarang oleh agama, anak saya juga Insya Allah agamanya bagus dan dia paham. Jadi secara jelas saya tidak setuju dia menjalani hubungan berbeda agama.

**Pengalaman manajemen konflik anak dan orang tua dalam relasi romantis berbeda agama : konflik, gaya manajemen konflik, dan proses penyelesaian konflik**

Tanya : Apakah anak menceritakan kepada bapak/ibu bahwa mereka relasi romantis dengan kriteria yang berbeda dari ketentuan orang tua?

Jawab : Tidak Pernah. Dia itu kalau belum saya tanyakan secara langsung, anaknya tidak akan terbuka. Memang anaknya tidak biasa buat cerita hal-hal seperti relasi romantis atau hubungan dekat sama lawan jenis. GW hanya cerita seputar pekerjaannya atau perkuliahan.

Tanya : Bagaimana respon bapak/ibu ketika anak bercerita kepada orang tua?

Jawab : Sebenarnya respon saya tidak begitu terkejut yang berlebihan. Saya berusaha biasa saja ketika mengetahui hubungan yang dijalani oleh GW, agar ia tidak takut untuk terbuka. Tapi saya heran, anak-anak zaman sekarang bisa saja menjalani hubungan berbeda agama. Padahal secara jelas hal seperti itu di larang oleh agama masih saja dilakukan.

Tanya : Apa yang bapak/ibu lakukan setelah tahu anak menjalani hubungan tersebut?

Jawab : Setelah GW menjelaskan kepada saya, saya langsung memberi nasehat kepada GW bagaimana konsekuensi yang akan dia hadapi jika meneruskan hubungan seperti ini. Apalagi jika sampai ke jenjang pernikahan rumah tangganya akan bagaimana. Hal tersebut sudah saya jelaskan langsung ketika saya menanyakan tentang hubungan berbeda agama yang GW jalani.

Tanya : Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul?

Jawab : Upaya yang saya lakukan, mensehati saja setiap kali ada waktu untuk mengobrol berdua dengan anak. Biar dia tidak lupa mengenai konsekuensi hubungannya. Saya berharap GW tidak serius untuk menjalani hubungan itu. Selain itu, GW juga bernegosiasi sama saya bahwa

hubungannya hanya untuk *support* kegiatan GW saat ini dan membantu mem *back up* urusan perkuliahnya apalagi dia juga sambil berkerja.

Tanya : Bagaimana keputusan akhir dalam penyelesaian konflik antara bapak/ibu dan anak?

Jawab : Jadi saya membiarkan anak saya melakukan apa yang ia inginkan untuk saat ini. Dia juga sudah dewasa bukan anak kecil lagi. Alhamdulillah dia sudah berani jujur sama saya mengenai hubungannya. Dia sudah tahu konsekuensi dari hubungan yang ia jalani saat ini. Dia juga sudah negoisasi dan menjelaskan alasannya kepada saya. Seperti yang saya bilang tadi, sekarang membebaskan tapi, nanti ia ingin menikah harus dengan yang satu agama yaitu Islam. Bahkan jika kekasihnya mau untuk berpindah ke Islam saya mengizinkan hal tersebut yang terpenting satu agama agar sah pernikahannya. Dengan syarat kekasihnya berpindah agama karena memang yakin islam agama terbaik bukan hanya karena ingin menikahi anak saya. Kalau seperti itu, saya tetap tidak akan menyetujuinya.